



## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DI KELAS XI SMA SWASTA TELADAN TANAH JAWA**

**SANGGAM MAGDA LASMARIA SIAHAAN**

**Program Studi PPKn, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar**

e-mail : [sanggamsiahaan369@gmail.com](mailto:sanggamsiahaan369@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Riwayat Artikel :**

Diterima: 01-07-2025

Disetujui: 28-07-2025

#### **Kata Kunci :**

Model Pembelajaran; *Scramble*;  
Hasil Belajar.

### **ABSTRAK**

Penelitian yang bertolak dari hasil observasi yang telah dilakukan menemukan adanya permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar PPKn di kelas XI SMA Swasta Teladan Tanah Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran *Scramble* di kelas XI SMA Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan tes hasil belajar. Dari analisis data hasil belajar siswa diperoleh bahwa sebelum terjadi penerapan model pembelajaran jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 7 siswa (20%) dengan nilai rata-rata 52 dan pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 15 siswa (42,86%) dengan nilai rata-rata 61,14. Dan pada tes siklus II jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 30 siswa (85,71%) dengan nilai rata-rata 76. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa di kelas XI SMA Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2024/2025.

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History :**

Received : 01-07-2025

Accepted : 28-07-2025

#### **Keywords:**

Learning Models; *Scramble*;  
Learning Outcomes.

### **ABSTRACT**

*The research, which is based on the results of observations that have been carried out, found a problem regarding the low learning outcomes of PPKn in class XI SMA Swasta Teladan Tanah Jawa. This study aims to improve learning outcomes by implementing the Scramble Learning Model in class XI SMA Swasta Teladan Tanah Jawa in the 2024/2025 Academic Year. The research was conducted using a qualitative research approach and the type of research is Classroom Action Research (CAR) which consists of two*



*cycles, where in each cycle consists of 4 stages: planning, action, observation and reflection. Data collection techniques used are in the form of learning tools, observation sheets, and learning outcome tests. From the analysis of student learning outcome data, it was found that before the implementation of the learning model, the number of students who achieved the Minimum Completion Criteria (KKM) was 7 students (20%) with an average score of 52 and in the first cycle the number of students who achieved the Minimum Completion Criteria (KKM) was 15 students (42.86%) with an average score of 61.14. And in the second cycle test, the number of students who achieved the Minimum Completion Criteria (KKM) was 30 students (85.71%) with an average score of 76. It can be concluded that implementing the Scramble Learning Model can improve the learning outcomes of PPKn students in class XI of SMA Swasta Teladan Tanah Jawa in the 2024/2025 Academic Year.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat dan perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan yang dating begitu cepat menjadi tantangan bangsa dalam mempersiapkan generasi masa depan, termasuk peserta didik. Untuk itu pendidikan di Indonesia perlu mendapatkan perhatian utama. Nurhadi,dkk (2004) menjelaskan bahwa “peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis”. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Pendidikan adalah salah satu bidang pembangunan nasional yang mempunyai hakekat untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya. Belajar kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksinya dengan siswa lain. Lawrence dalam Arnyana (2004) menyatakan “pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan dukungan bagi siswa dalam saling tukar menukar ide, memecahkan masalah, berpikir alternative, dan meningkatkan kecakapan berbahasa”. Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran scramble. Model pembelajaran scramble sampai saat ini belum banyak diteliti di Indonesia, belum banyak dikembangkan baik melalui penelitian maupun aplikasinya dalam pembelajaran di kelas khususnya pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyatno (2009): “Scramble merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu. Model pembelajaran kooperatif tipe scramble mempunyai banyak kelebihan seperti memudahkan siswa untuk menemukan jawaban, mendorong siswa mengerjakan soal karena jawabannya telah tersedia, semua siswa terlibat, mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran”.

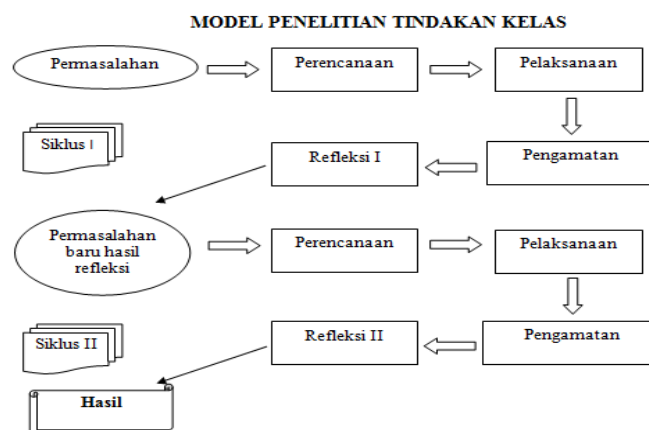
Model pembelajaran scramble adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih kreatif dalam menjawab soal yang jawabannya diacak sehingga siswa dapat menyesuaikan soal dengan jawabannya. Jawaban yang sudah tersedia dan disusun secara acak didalam model pembelajaran scramble diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mengerjakan soal tersebut. Selain itu, dengan adanya pembentukan kelompok diharapkan dapat melatih kerjasama siswa dengan menyelesaikan suatu masalah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Teladan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas XI dalam pelajaran PPKn kurang memuaskan karena rata-rata nilai tidak mencapai Kriteria Kelulusan Minimum



(KKM) sebesar 70. Ternyata dari 35 siswa yang mencapai KKM hanya 15 orang sedangkan yang dibawah KKM sebanyak 20 orang. Salah satu faktor penyebab ketidaktercapaian hasil belajar yang tuntas tersebut adalah karena penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan model pembelajaran dengan mengangkat topik permasalahan yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* di Kelas XI SMA Swasta Teladan Tanah Jawa Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025”.

## METODE

Penelitian ini tergolong dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran serta pemecahan persoalan pembelajaran. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Menurut Arikunto (2008) menyatakan bahwa “tiap prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari rangkaian 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Berikut ini akan digambarkan model pada penelitian tindakan kelas.



Penelitian ini memiliki beberapa tahap yaitu tahap pertama siklus I dan tahap kedua siklus II. Adapun tahapan sebagai berikut :

### I. Siklus I

#### a. Perencanaan (*planning*)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan sesuatu. Dengan perencanaan yang baik, peneliti akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong untuk bertindak lebih efektif. Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi ekonomi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas, yaitu :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disesuaikan dengan silabus yang sedang berlaku.
2. Menyiapkan materi ajar
3. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa
4. Membuat jawaban acak terhadap evaluasi yang diberikan.

#### b. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini, penerapan model pembelajaran *scramble* dilaksanakan. Agar siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang bermanfaat, proses pelaksanaan harus



sesuai dengan tahap perencanaan pembelajaran. Jadi tahap pelaksanaan dilaksanakan didalam kelas dengan cara : mempersiapkan segala sumber belajar yang diperlukan, menjelaskan materi pokok yang akan dibahas dan membagi kelompok siswa untuk mengerjakan tugasnya masing – masing.

**c. Pengamatan (*observation*)**

Pada tahap ini, penerapan model pembelajaran scramble berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau tindakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal – hal yang dapat diamati diantaranya adalah aktivitas siswa baik yang partisipasif maupun yang kurang partispatif.

**d. Refleksi (*reflection*)**

Pada prinsipnya yang dimaksud dengan refleksi adalah upaya evaluasi yang terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan atau tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul.

Dalam tahap ini, peneliti sebagai pengamat tindakan menganalisa hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Hasil analisa dan hasil tes tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus II.

**II. Siklus II**

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus pertama dengan memperhatikan hasil observasi. Peneliti merencanakan proses pembelajaran selanjutnya. Adapun langkah – langkah pada siklus II adalah sebagai berikut :

**a. Perencanaan (*planning*)**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran scramble, menyiapkan materi yang akan diajarkan, membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan.

**b. Tindakan (*action*)**

Setelah perencanaan tindakan disusun dengan matang, dilaksanakan pemberian tindakan terhadap kesulitan belajar siswa. Peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran scramble. Pada akhir tindakan, peneliti memberikan tes untuk melihat kemampuan siswa.

**c. Pengamatan (*observation*)**

Setiap aktivitas siswa di kelas dalam melakukan kegiatan belajar, peneliti mengamati perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

**d. Refleksi (*reflection*)**

Pada tahap ini, peneliti mengadakan analisa terhadap hasil pengamatan yang telah didapatkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan siklus tersebut, akan diperoleh solusi tepat dari model pembelajaran scramble yaitu mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal – soal mengenai pendidikan agama kristen. Berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah dan untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar kewirausahaan siswa, maka seorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi apabila siswa memperoleh skor 70. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika hasil belajar siswa telah mencapai 70 atau 70 %. Suatu kelas dikatakan tuntas terhadap suatu materi pelajaran jika skor rata – rata kelas tersebut mencapai 70. Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar siswa (Sudijono, 2009) digunakan rumus :



$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar :

$N \geq 70$  tuntas

$N < 69$  belum tuntas

Untuk mengetahui persen siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus :

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal

P = Banyak Siswa Ketuntasan  $> 70$

N = Banyak Siswa

Aqib (2008) analisis data dilakukan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P = angka prestasi

F = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh siswa

Kategori Penilaian :

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Cukup

60% - 69% = Kurang

0% - 59% = Sangat kurang

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut terdapat 70% siswa yang telah mencapai  $\geq 70$  maka ketuntasan belajar telah terpenuhi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Teladan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Kelas XI pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 dengan penerapan model pembelajaran *scramble*. Pada awal kegiatan penelitian diberikan tes awal (pre test) kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana tingkat awal pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian siswa diberikan tes akhir (post tes) untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dilakukan. Apabila hasil belajar siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 70 maka siswa belum tuntas belajar dan apabila  $\geq 70\%$  dari sejumlah siswa belum mencapai nilai 70 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan terlebih dahulu diberikan pre test yang bertujuan untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada standar kompetensi dasar pendapatan nasional. Dari tes awal yang dilakukan diperoleh tingkat ketuntasan sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Tes Awal**

| No | Nama Siswa           | Skor | Nilai | Keterangan   |        |
|----|----------------------|------|-------|--------------|--------|
|    |                      |      |       | Belum Tuntas | Tuntas |
| 1  | Sunny N.K. Siburian  | 5    | 50    | Belum Tuntas |        |
| 2  | Rovindo Siburian     | 8    | 80    |              | Tuntas |
| 3  | Maria Nella Simbolon | 6    | 60    | Belum Tuntas |        |



|                  |                        |   |      |              |        |
|------------------|------------------------|---|------|--------------|--------|
| 4                | Ryan Sapril            | 5 | 50   | Belum Tuntas |        |
| 5                | Surya Simaremare       | 5 | 50   | Belum Tuntas |        |
| 6                | Merry Lie Sianturi     | 4 | 40   | Belum Tuntas |        |
| 7                | Maria G. Limbong       | 8 | 80   |              | Tuntas |
| 8                | Pasrotua Barasa        | 7 | 70   |              | Tuntas |
| 9                | Nino Sampe Sitohang    | 6 | 60   | Belum Tuntas |        |
| 10               | Dippos S.K. Limbong    | 4 | 40   | Belum Tuntas |        |
| 11               | Dwi Puspa Berutu       | 5 | 50   | Belum Tuntas |        |
| 12               | Elisar Ivan Tumanggor  | 5 | 50   | Belum Tuntas |        |
| 13               | Grace Oktavia Meka     | 3 | 30   | Belum Tuntas |        |
| 14               | Ride Trinawaty Limbong | 6 | 60   | Belum Tuntas |        |
| 15               | Richard Hutagaol       | 4 | 40   | Belum Tuntas |        |
| 16               | Immanuel Berutu        | 4 | 40   | Belum Tuntas |        |
| 17               | Siti Sari Pertiwi      | 8 | 80   |              | Tuntas |
| 18               | Lamtiur Maida Barasa   | 3 | 30   | Belum Tuntas |        |
| 19               | Growth Bancin          | 5 | 50   | Belum Tuntas |        |
| 20               | Cristin Limbong        | 5 | 50   | Belum Tuntas |        |
| 21               | Vatasia Berutu         | 4 | 40   | Belum Tuntas |        |
| 22               | Johannes Sihite        | 5 | 50   | Belum Tuntas |        |
| 23               | Andre Limbong          | 4 | 40   | Belum Tuntas |        |
| 24               | Dewi Girsang           | 4 | 40   | Belum Tuntas |        |
| 25               | Niko Lolo Berutu       | 7 | 70   |              | Tuntas |
| 26               | Anisah Lumbangaol      | 5 | 50   | Belum Tuntas |        |
| 27               | Rizal Hutabalian       | 4 | 40   | Belum Tuntas |        |
| 28               | Anggie Lumbanbatu      | 7 | 70   |              | Tuntas |
| 29               | Yesi Saloma Berutu     | 5 | 50   | Belum Tuntas |        |
| 30               | Frengky Limbong        | 3 | 30   | Belum Tuntas |        |
| 31               | Usmar Sianturi         | 4 | 40   | Belum Tuntas |        |
| 32               | Leonardo Bancin        | 6 | 60   | Belum Tuntas |        |
| 33               | Aprillia Marbun        | 8 | 80   |              | Tuntas |
| 34               | Winda Bancin           | 6 | 60   | Belum Tuntas |        |
| 35               | Yosi Lestari Simarmata | 4 | 40   | Belum Tuntas |        |
| Jumlah           |                        |   | 1820 | 28           | 7      |
| Rata – rata      |                        |   | 52   |              |        |
| Tuntas (%)       |                        |   |      |              | 20%    |
| Belum Tuntas (%) |                        |   |      | 80%          |        |

Dari tabel di atas pada tes awal diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 52. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (20%) dan yang belum tuntas sebanyak 28 siswa (80%).

**Tabel 2. Rekap Frekuensi Perolehan Nilai Tes Awal**

| Nilai      | Frekuensi | Persentase (%) | Belum Tuntas | Tuntas |
|------------|-----------|----------------|--------------|--------|
| 0          | 0         | 0              |              |        |
| 10         | 0         | 0              |              |        |
| 20         | 0         | 0              |              |        |
| 30         | 3         | 8,60%          | Belum Tuntas |        |
| 40         | 10        | 28,60%         | Belum Tuntas |        |
| 50         | 10        | 28,60%         | Belum Tuntas |        |
| 60         | 5         | 14,20%         | Belum Tuntas |        |
| 70         | 3         | 8,60%          |              | Tuntas |
| 80         | 4         | 11,40%         |              | Tuntas |
| 90         | 0         | 0              |              |        |
| 100        | 0         | 0              |              |        |
| Jumlah     | 35        | 100%           | 28           | 7      |
| Persentase |           | 100%           | 80%          | 20%    |

Dari data di atas dapat diketahui persentase siswa yang tuntas dan yang belum tuntas. Siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 28 siswa. Dengan ini dapat diketahui



persentase ketuntasan klasikal yaitu  $PKK = \frac{7}{35} \times 100\% = 20\%$  dan persentase siswa yang belum tuntas yaitu  $\frac{28}{35} \times 100\% = 80\%$ .

### Siklus I

#### a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi mengadakan pembahasan tentang pelaksanaan tindakan kelas dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran scramble. Peneliti dan guru mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas yaitu mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban. Pada tahap ini juga peneliti dan guru menyusun pre tes yang akan diberikan kepada siswa sebelum dilakukannya penerapan model pembelajaran scramble dan menyusun suatu tes pada akhir siklusnya untuk melihat perkembangan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran scramble.

#### b. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini, guru terlebih dahulu menjelaskan konsep materi pelajaran yang akan dipelajari, setelah itu guru memberikan tes sebelum pelaksanaan pembelajaran scramble untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran tersebut. Kemudian guru menjelaskan tentang model pembelajaran scramble yang akan diterapkan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan berikutnya dilaksanakan model pembelajaran scramble, dimana guru membagi kelompok belajar dan setiap kelompok dibagikan kartu soal dan kartu jawaban yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti maupun guru yang bersangkutan. Setelah setiap kelompok mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban, kemudian guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mencocokkan jawaban yang telah diacak hurufnya dan menyusun jawaban yang ada di kartu jawaban. Untuk lebih meningkatkan semangat siswa maka guru memberikan pujian bagi kelompok yang dapat menemukan pasangan jawabannya lebih cepat, kemudian pada pertemuan ini guru memberikan tes tertulis sebagai tes akhir (post test) kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana perubahan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran scramble.

**Tabel 3. Hasil Perolehan Nilai Post Tes Siswa Pada Siklus I**

| No | Nama Siswa             | Skor | Nilai | Keterangan   |        |
|----|------------------------|------|-------|--------------|--------|
|    |                        |      |       | Belum Tuntas | Tuntas |
| 1  | Sunny N.K. Siburian    | 7    | 70    |              | Tuntas |
| 2  | Rovindo Siburian       | 8    | 80    |              | Tuntas |
| 3  | Maria Nella Simbolon   | 7    | 70    |              | Tuntas |
| 4  | Ryan Sapril            | 5    | 50    | Belum Tuntas |        |
| 5  | Surya Simaremare       | 6    | 60    | Belum Tuntas |        |
| 6  | Merry Lie Sianturi     | 5    | 50    | Belum Tuntas |        |
| 7  | Maria G. Limbong       | 9    | 90    |              | Tuntas |
| 8  | Pasrotua Barasa        | 7    | 70    |              | Tuntas |
| 9  | Nino Sampe Sitohang    | 8    | 80    |              | Tuntas |
| 10 | Dippos S.K. Limbong    | 6    | 60    | Belum Tuntas |        |
| 11 | Dwi Puspa Berutu       | 7    | 70    |              | Tuntas |
| 12 | Elisar Ivan Tumanggor  | 5    | 50    | Belum Tuntas |        |
| 13 | Grace Oktavia Meka     | 5    | 50    | Belum Tuntas |        |
| 14 | Ride Trinawaty Limbong | 7    | 70    |              | Tuntas |
| 15 | Richard Hutagaol       | 5    | 50    | Belum Tuntas |        |
| 16 | Immanuel Berutu        | 4    | 40    | Belum Tuntas |        |
| 17 | Siti Sari Pertiwi      | 8    | 80    |              | Tuntas |
| 18 | Lamtiur Maida Barasa   | 5    | 50    | Belum Tuntas |        |
| 19 | Growth Bancin          | 5    | 50    | Belum Tuntas |        |
| 20 | Cristin Limbong        | 4    | 40    | Belum Tuntas |        |
| 21 | Vatasia Berutu         | 6    | 60    | Belum Tuntas |        |
| 22 | Johannes Sihite        | 7    | 70    |              | Tuntas |
| 23 | Andre Limbong          | 4    | 40    | Belum Tuntas |        |
| 24 | Dewi Girsang           | 5    | 50    | Belum Tuntas |        |



|                  |                        |   |       |              |        |
|------------------|------------------------|---|-------|--------------|--------|
| 25               | Niko Lolo Berutu       | 7 | 70    |              | Tuntas |
| 26               | Anisah Lumbangaol      | 5 | 50    | Belum Tuntas |        |
| 27               | Rizal Hutabalian       | 6 | 60    | Belum Tuntas |        |
| 28               | Anggie Lumbanbatu      | 8 | 80    |              | Tuntas |
| 29               | Yesi Saloma Berutu     | 5 | 50    | Belum Tuntas |        |
| 30               | Frengky Limbong        | 4 | 40    | Belum Tuntas |        |
| 31               | Usmar Sianturi         | 5 | 50    | Belum Tuntas |        |
| 32               | Leonardo Bancin        | 7 | 70    |              | Tuntas |
| 33               | Aprillia Marbun        | 8 | 80    |              | Tuntas |
| 34               | Winda Bancin           | 8 | 80    |              | Tuntas |
| 35               | Yosi Lestari Simarmata | 6 | 60    | Belum Tuntas |        |
| Jumlah           |                        |   | 2140  | 20           | 15     |
| Rata – rata      |                        |   | 61,14 |              |        |
| Tuntas (%)       |                        |   |       |              | 42,86% |
| Belum Tuntas (%) |                        |   |       | 57,14%       |        |

Dari tabel diatas diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 9,14 dari nilai rata-rata tes awal (pre test) sebesar 52 menjadi 61,14 pada post test siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (42,86%) dan yang belum tuntas sebanyak 20 siswa (57,14%).

**Tabel 4. Rekap Frekuensi Perolehan Nilai Post Tes Siswa Pada Siklus I**

| Nilai      | Frekuensi | Persentase (%) | Belum Tuntas | Tuntas |
|------------|-----------|----------------|--------------|--------|
| 0          | 0         | 0              |              |        |
| 10         | 0         | 0              |              |        |
| 20         | 0         | 0              |              |        |
| 30         | 0         | 0              |              |        |
| 40         | 4         | 11,43%         | Belum Tuntas |        |
| 50         | 11        | 31,43%         | Belum Tuntas |        |
| 60         | 5         | 14,28%         | Belum Tuntas |        |
| 70         | 8         | 22,86%         |              | Tuntas |
| 80         | 6         | 17,14%         |              | Tuntas |
| 90         | 1         | 2,86%          |              | Tuntas |
| 100        | 0         | 0              |              |        |
| Jumlah     | 35        | 100%           | 20           | 15     |
| Persentase |           | 100%           | 57,14%       | 42,86% |

Dari table diatas, dapat diketahui peningkatan nilai secara klasikal, diketahui bahwa nilai rata-rata belajar adalah 61,14. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 20 siswa. Dan dapat dihitung persentase ketuntasan klasikal yaitu  $PKK = \frac{15}{35} \times 100\% = 42,86\%$ . Dan persentase yang belum tuntas yaitu  $\frac{20}{35} \times 100\% = 57,14\%$ . Ini menunjukkan adanya selisih persentase ketuntasan klasikal antara tes awal (pre tes) dengan tes akhir (post tes) pada siklus I sebesar 22,86%. Namun demikian, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator yang diharapkan, maka pembelajaran dilakukan kembali dengan memperbaiki langkah – langkah pembelajaran yang dianggap belum efektif.

### c. Pengamatan (*observation*)

| No | Indikator                                                       | Diskriptor |   |   |   |
|----|-----------------------------------------------------------------|------------|---|---|---|
|    |                                                                 | 1          | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Guru membuka pelajaran                                          |            |   | √ |   |
| 2  | Menjelaskan model pembelajaran scramble                         |            |   | √ |   |
| 3  | Menggunakan sumber belajar dan alat atau media belajar          |            | √ |   |   |
| 4  | Menyusun kelompok siswa                                         |            |   | √ |   |
| 5  | Membimbing kelompok siswa                                       |            | √ |   |   |
| 6  | Menanggapi hasil diskusi                                        |            |   | √ |   |
| 7  | Merangkum isi pelajaran dan membimbing siswa membuat kesimpulan |            |   | √ |   |
| 8  | Memberi motivasi                                                |            | √ |   |   |



|        |                   |  |   |    |   |
|--------|-------------------|--|---|----|---|
| 9      | Penguasaan Kelas  |  |   |    | √ |
| 10     | Penguasaan Materi |  |   | √  |   |
| Jumlah |                   |  | 6 | 18 | 4 |

Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran scramble berlangsung di kelas. Peneliti meminta bantuan kepada Ibu L.Samosir (guru kelas) dan Ondas Naibaho sebagai teman untuk mengamati peneliti selama melangsungkan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menerapkan model pembelajaran scramble.

d. Refleksi (*refleksi*)

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, tetapi ketuntasan belajar masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan dan masih harus ditingkatkan, yang mana hanya 7 orang siswa (20%) yang memenuhi KKM pada saat dilakukan pre test dan hanya 15 orang siswa (42,86%) yang memenuhi KKM pada saat dilakukan post tes pada siklus I. Berdasarkan masalah – masalah yang ada pada siklus I dapat dijadikan untuk menentukan langkah dan tindakan perbaikan untuk melaksanakan siklus II. Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Memberikan penghargaan kepada siswa agar lebih semangat sehingga semakin memahami standar kompetensi dasar pendapatan nasional.
- 3) Menanyakan kepada siswa kesulitan seperti apa yang dialami selama proses belajar mengajar.

**Siklus II**

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi ekonomi mengadakan pembahasan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Peneliti dan guru bidang studi juga mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas yaitu mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang lebih efektif, dimana kartu soal dan kartu jawaban pengacakannya bervariasi dan mudah dimengerti oleh siswa. Pada tahap ini juga peneliti dan guru menyusun satu tes pada akhir siklusnya.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini guru terlebih dahulu menjelaskan konsep materi pelajaran yang akan dipelajari dan pada pertemuan berikutnya dilaksanakan model pembelajaran scramble sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Langkah – langkah pembelajaran pada siklus II ini sama seperti pada siklus I. Namun, guru lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar dan dapat mencocokkan jawaban yang telah diacak hurufnya dan menyusun jawaban yang ada di kartu jawaban. Setelah kegiatan ini berakhir, maka guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana perubahan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran scramble. Data hasil belajar siswa terdiri dari satu kali tes. Hasil perolehan nilai pada saat siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5. Hasil Perolehan Nilai Post Tes Siswa Pada Siklus II**

| No | Nama Siswa           | Skor | Nilai | Keterangan   |        |
|----|----------------------|------|-------|--------------|--------|
|    |                      |      |       | Belum Tuntas | Tuntas |
| 1  | Sunny N.K. Siburian  | 8    | 80    |              | Tuntas |
| 2  | Rovindo Siburian     | 9    | 90    |              | Tuntas |
| 3  | Maria Nella Simbolon | 7    | 70    |              | Tuntas |
| 4  | Ryan Sapril          | 6    | 60    | Belum Tuntas |        |
| 5  | Surya Simaremare     | 7    | 70    |              | Tuntas |
| 6  | Merry Lie Sianturi   | 7    | 70    |              | Tuntas |
| 7  | Maria G. Limbong     | 10   | 100   |              | Tuntas |
| 8  | Pasrotua Barasa      | 8    | 80    |              | Tuntas |
| 9  | Nino Sampe Sitohang  | 7    | 70    |              | Tuntas |
| 10 | Dippos S.K. Limbong  | 8    | 80    |              | Tuntas |



|                  |                        |   |      |              |        |
|------------------|------------------------|---|------|--------------|--------|
| 11               | Dwi Puspa Berutu       | 8 | 80   |              | Tuntas |
| 12               | Elisar Ivan Tumanggor  | 8 | 80   |              | Tuntas |
| 13               | Grace Oktavia Meka     | 7 | 70   |              | Tuntas |
| 14               | Ride Trinawaty Limbong | 9 | 90   |              | Tuntas |
| 15               | Richard Hutagaol       | 7 | 70   |              | Tuntas |
| 16               | Immanuel Berutu        | 6 | 60   | Belum Tuntas |        |
| 17               | Siti Sari Pertiwi      | 9 | 90   |              | Tuntas |
| 18               | Lamtiur Maida Barasa   | 7 | 70   |              | Tuntas |
| 19               | Growth Bancein         | 7 | 70   |              | Tuntas |
| 20               | Cristin Limbong        | 6 | 60   | Belum Tuntas |        |
| 21               | Vatasia Berutu         | 7 | 70   |              | Tuntas |
| 22               | Johannes Sihite        | 9 | 90   |              | Tuntas |
| 23               | Andre Limbong          | 6 | 60   | Belum Tuntas |        |
| 24               | Dewi Girsang           | 7 | 70   |              | Tuntas |
| 25               | Niko Lolo Berutu       | 8 | 80   |              | Tuntas |
| 26               | Anisah Lumbangaol      | 7 | 70   |              | Tuntas |
| 27               | Rizal Hutabalian       | 8 | 80   |              | Tuntas |
| 28               | Anggie Lumbanbatu      | 9 | 90   |              | Tuntas |
| 29               | Yesi Saloma Berutu     | 8 | 80   |              | Tuntas |
| 30               | Frengky Limbong        | 7 | 70   |              | Tuntas |
| 31               | Usmar Sianturi         | 6 | 60   | Belum Tuntas |        |
| 32               | Leonardo Bancein       | 7 | 70   |              | Tuntas |
| 33               | Aprillia Marbun        | 9 | 90   |              | Tuntas |
| 34               | Winda Bancein          | 9 | 90   |              | Tuntas |
| 35               | Yosi Lestari Simarmata | 8 | 80   |              | Tuntas |
| Jumlah           |                        |   | 2660 | 5            | 30     |
| Rata-rata        |                        |   | 76   |              |        |
| Tuntas (%)       |                        |   |      |              | 85,71% |
| Belum Tuntas (%) |                        |   |      | 14,29%       |        |

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat 14,86 dari nilai post tes pada siklus I sebelumnya. Dengan jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM adalah sebanyak 30 siswa dari 35 siswa atau sebesar 85,71% telah tuntas dengan nilai rata-rata 76. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran scramble adalah cenderung meningkat.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan alat bantu lembar observasi (terlampir) terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran scramble. Pada tahap pengamatan siklus II ini, masih dengan bantuan guru dan teman untuk mengamati peneliti dan siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6. Hasil Observasi Pengajaran Pada Siklus II**

| No     | Indikator                                                       | Diskriptor |   |    |    |
|--------|-----------------------------------------------------------------|------------|---|----|----|
|        |                                                                 | 1          | 2 | 3  | 4  |
| 1      | Guru membuka pelajaran                                          |            |   | √  |    |
| 2      | Menjelaskan model pembelajaran scramble                         |            |   |    | √  |
| 3      | Menggunakan sumber belajar dan alat atau media belajar          |            |   | √  |    |
| 4      | Menyusun kelompok siswa                                         |            |   | √  |    |
| 5      | Membimbing kelompok siswa                                       |            |   |    | √  |
| 6      | Menanggapi hasil diskusi                                        |            |   |    | √  |
| 7      | Merangkum isi pelajaran dan membimbing siswa membuat kesimpulan |            |   |    | √  |
| 8      | Memberi motivasi                                                |            |   | √  |    |
| 9      | Penguasaan Kelas                                                |            |   |    | √  |
| 10     | Penguasaan Materi                                               |            |   | √  |    |
| Jumlah |                                                                 |            |   | 15 | 20 |



Dari tabel di atas dapat diketahui persentase hasil pengamatan yaitu  $P = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$  dengan kategori penilaian baik. Dengan demikian peneliti telah melakukan 87,5% dari seluruh indikator.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan analisis data hasil perolehan tes selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hampir semua siswa sudah terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan model pembelajaran scramble. Pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada siklus I terdapat 42,86% yang tuntas belajar dan meningkat menjadi 85,71% pada siklus II. Ini merupakan nilai yang telah melebihi standar yang telah ditetapkan sekolah yaitu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila 70% siswa telah mencapai nilai minimal 70. Dengan demikian keseluruhan data yang telah dianalisis dapat menunjukkan nilai untuk pre tes sebanyak 7 siswa dengan persentase 20%, post tes siklus I sebanyak 15 siswa dengan persentase 42,86% dan post tes siklus II sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 85,71%.

### Pembahasan

Penerapan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada standar kompetensi dasar pendapatan nasional. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum model pembelajaran scramble diterapkan diperoleh 20% atau sebanyak 7 siswa yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 52 pada saat tes awal (pre tes). Setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran scramble pada post tes siklus nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 61,14 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa (42,86%) dan yang belum tuntas belajar 20 siswa (57,14%). Pada siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan hingga mencapai nilai rata-rata 76, dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 30 siswa (85,71%) dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (14,29%). Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar dari post tes siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan hasil belajar yang dengan mudah dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

**Tabel 7. Hasil Observasi Pengajaran**

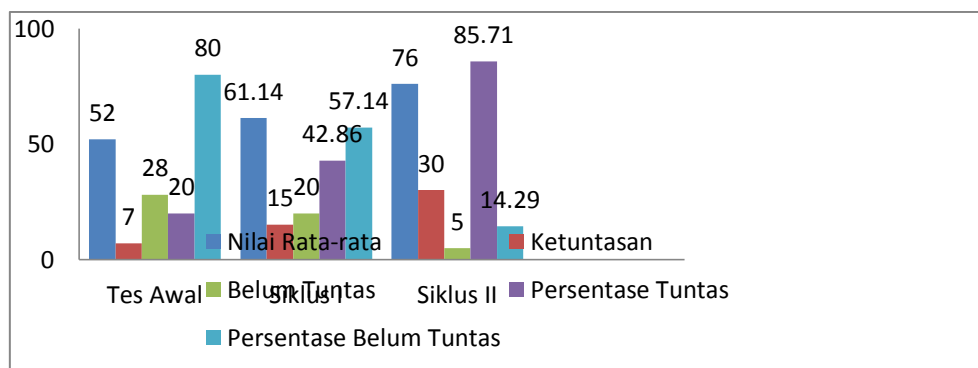
| No     | Indikator                                                       | Diskriptor Siklus I |   |    |   | Diskriptor Siklus II |   |    |    |
|--------|-----------------------------------------------------------------|---------------------|---|----|---|----------------------|---|----|----|
|        |                                                                 | 1                   | 2 | 3  | 4 | 1                    | 2 | 3  | 4  |
| 1      | Guru membuka pelajaran                                          |                     |   | √  |   |                      |   | √  |    |
| 2      | Menjelaskan model pembelajaran scramble                         |                     |   | √  |   |                      |   |    | √  |
| 3      | Menggunakan sumber belajar dan alat atau media belajar          |                     | √ |    |   |                      |   | √  |    |
| 4      | Menyusun kelompok siswa                                         |                     |   | √  |   |                      |   | √  |    |
| 5      | Membimbing kelompok siswa                                       |                     | √ |    |   |                      |   |    | √  |
| 6      | Menanggapi hasil diskusi                                        |                     |   | √  |   |                      |   |    | √  |
| 7      | Merangkum isi pelajaran dan membimbing siswa membuat kesimpulan |                     |   | √  |   |                      |   |    | √  |
| 8      | Memberi motivasi                                                |                     | √ |    |   |                      |   | √  |    |
| 9      | Penguasaan Kelas                                                |                     |   |    | √ |                      |   |    | √  |
| 10     | Penguasaan Materi                                               |                     |   | √  |   |                      |   | √  |    |
| Jumlah |                                                                 |                     | 6 | 18 | 4 |                      |   | 15 | 20 |
| Total  |                                                                 | 28 = 70%            |   |    |   | 35 = 87,5%           |   |    |    |

**Tabel 8. Peningkatan Nilai Siswa dari Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II**

| No | Nama Siswa           | Nilai    |          |           |
|----|----------------------|----------|----------|-----------|
|    |                      | Tes Awal | Siklus I | Siklus II |
| 1  | Sunny N.K. Siburian  | 50       | 70       | 80        |
| 2  | Rovindo Siburian     | 80       | 80       | 90        |
| 3  | Maria Nella Simbolon | 60       | 70       | 70        |
| 4  | Ryan Sapril          | 50       | 50       | 60        |
| 5  | Surya Simaremare     | 50       | 60       | 70        |
| 6  | Merry Lie Sianturi   | 40       | 50       | 70        |



|                                    |                        |      |        |        |
|------------------------------------|------------------------|------|--------|--------|
| 7                                  | Maria G. Limbong       | 80   | 90     | 100    |
| 8                                  | Pasrotua Barasa        | 70   | 70     | 80     |
| 9                                  | Nino Sampe Sitohang    | 60   | 80     | 70     |
| 10                                 | Dippos S.K. Limbong    | 40   | 60     | 80     |
| 11                                 | Dwi Puspa Berutu       | 50   | 70     | 80     |
| 12                                 | Elisar Ivan Tumanggor  | 50   | 50     | 80     |
| 13                                 | Grace Oktavia Meka     | 30   | 50     | 70     |
| 14                                 | Ride Trinawaty Limbong | 60   | 70     | 90     |
| 15                                 | Richard Hutagaol       | 40   | 50     | 70     |
| 16                                 | Immanuel Berutu        | 40   | 40     | 60     |
| 17                                 | Siti Sari Pertiwi      | 80   | 80     | 90     |
| 18                                 | Lamtiur Maida Barasa   | 30   | 50     | 70     |
| 19                                 | Growth Bacin           | 50   | 50     | 70     |
| 20                                 | Cristin Limbong        | 50   | 40     | 60     |
| 21                                 | Vatasia Berutu         | 40   | 60     | 70     |
| 22                                 | Johannes Sihite        | 50   | 70     | 90     |
| 23                                 | Andre Limbong          | 40   | 40     | 60     |
| 24                                 | Dewi Girsang           | 40   | 50     | 70     |
| 25                                 | Niko Lolo Berutu       | 70   | 70     | 80     |
| 26                                 | Anisah Lumbangaol      | 50   | 50     | 70     |
| 27                                 | Rizal Hutabalian       | 40   | 60     | 80     |
| 28                                 | Anggie Lumbanbatu      | 70   | 80     | 90     |
| 29                                 | Yesi Saloma Berutu     | 50   | 50     | 80     |
| 30                                 | Frengky Limbong        | 30   | 40     | 70     |
| 31                                 | Usmar Sianturi         | 40   | 50     | 60     |
| 32                                 | Leonardo Bacin         | 60   | 70     | 70     |
| 33                                 | Aprillia Marbun        | 80   | 80     | 90     |
| 34                                 | Winda Bacin            | 60   | 80     | 90     |
| 35                                 | Yosi Lestari Simarmata | 40   | 60     | 80     |
| Jumlah                             |                        | 1820 | 2140   | 2660   |
| Rata – rata                        |                        | 52   | 61,14  | 76     |
| Jumlah Siswa yang Tuntas           |                        | 7    | 15     | 30     |
| Jumlah Siswa yang Belum Tuntas     |                        | 28   | 20     | 5      |
| Persentase Siswa yang Tuntas       |                        | 20%  | 42,86% | 85,71% |
| Persentase Siswa yang Belum Tuntas |                        | 80%  | 57,14% | 14,29% |



**Gambar 1. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata, Ketuntasan, Belum Tuntas, Persentase Ketuntasan, Persentase Belum Tuntas Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II**

Dari diagram di atas dapat dilihat besarnya nilai rata-rata kelas, jumlah siswa yang tuntas dan yang belum tuntas, persentase jumlah siswa yang telah tuntas dan yang belum tuntas mulai dari tes awal, siklus I hingga pada siklus II. Adapun peningkatannya yaitu dimana pada tes awal nilai rata-rata siswa 52 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (20%) dan yang belum tuntas sebanyak 28 siswa (80%). Setelah diterapkan model pembelajaran scramble nilai rata-rata siswa pada post tes siklus



I meningkat sebesar 9,14 dari nilai awal menjadi 61,14 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (42,86%) dan yang belum tuntas sebanyak 20 siswa (57,14%). Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat 14,86 dari siklus I menjadi 76 pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas 30 siswa (85,71%) dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (14,29%). Berdasarkan hasil di atas terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar PPKn di kelas XI SMA Swasta Teladan Tanah Jawa pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa nilai rata-rata kelas pada kondisi awal adalah 52 dan siswa yang tuntas belajar hanya 7 orang (20%). Hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 61,14 dan siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 15 siswa (42,86%). Hasil belajar siswa pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 76 dan siswa yang tuntas belajar menjadi 30 orang siswa (85,71%). Siswa yang belum tuntas hanya ada 5 orang siswa (14,29%). Hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II, dimana pada siklus I diperoleh 70% dengan kategori penilaian cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,5% menjadi 87,5% dengan kategori penilaian baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar pada siklus I dan siklus II, dimana pada siklus I diperoleh 67,86% dengan kategori penilaian kurang, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,43% menjadi 89,29% dengan kategori penilaian baik. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dari meningkatnya nilai siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Hasil belajar inilah yang menunjukkan bahwa kemampuan dan pemahaman siswa dalam mempelajari kewirausahaan meningkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terimakasih dan hormat kami sampaikan kepada pihak yayasan pendidikan Teladan Tanah Jawa, Kepala Sekolah, Guru/Guru dan Staf Pegawai, atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian ini dengan baik.

## REFERENSI

- Abu, 2011. *Prestasi Belajar*. <http://spesialis-torch.com/content/view/120/29/> vol 1. (15 Maret 2011)
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Scramble Pada Materi Tema Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Semester 2*. <http://agussambeng.blogspot.com/2010/10/implementasi-model-pembelajaran.html> vol 1 (11 Maret 2011)
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Yrama Widya
- Depdiknas.2003. *UUSPN Tahun 2003*. Jakarta : Citra Umbara.
- Fadholi, Arif. 2008. *Komperasi Hasil Belajar Kimia Dengan Bantuan Model Pembelajaran Scramble Dan Course Review Horay Standar Kompetensi Dasar Sistem Koloid Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 15 Semarang Tahun Ajaran 2007/2008*. <http://ariffadholi.blogspot.com>. (07 Maret 2011)
- Hamalik, Oemar. 2017. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, Nurdin. 2008. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tahun ke 14. UNIMED
- Indra. 2011. *Hasil Belajar*. <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/Hasil Belajar.html> vol 2.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Khafid, Syaiful. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Model Investigasi Kelompok, Gaya Kognitif, dan Hasil Belajar Geografi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 17. SMA Negeri 1.



- Nurhadi,dkk. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, Muhammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rosjidan. Dkk. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang. Departemen Pendidikan Nasional UNM Fakultas Ilmu Pendidikan
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penilaian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Buana Pustaka
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresyf*. Jakarta: Prenada Media Group
- Usman Uzer.2012. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.